

## Lampiran 1

**Pedoman Observasi**

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Life Skill  
(Penelitian Kualitatif di TK Khalifah, Krukut Limo Depok)

Hari/Tanggal : ..... Tempat : .....  
Waktu : ..... Informan : .....

Isilah ya / tidak sesuai dengan pengamatan!

**I. Perencanaan dan proses pembelajaran pada sentra skill**

1. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran kegiatan pengembangan kemandirian?
2. Apakah guru memberikan gagasan sebelum melakukan kegiatan pengembangan kemandirian?
3. Apakah guru memberikan dukungan secara individual kepada anak pada saat kegiatan pengembangan kemandirian berlangsung?
4. Apakah guru memperkuat konsep yang telah diperoleh anak selama kegiatan pengembangan kemandirian?

**II. Tujuan kegiatan pengembangan kemandirian pada sentra life skill**

1. Apakah guru memberikan motivasi kepada anak untuk bersedia mandiri dalam aktivitas belajarnya?
2. Apakah guru menghubungkan kegiatan pengembangan kemandirian dengan pengalaman anak?
3. Apakah guru membantu anak memahami arti mandiri dalam aktifitas belajarnya, sehingga anak mampu inisiatif

memecahkan permasalahan dan bertanggung jawab pada pilihannya?

### **III. Metode kegiatan pengembangan kemandirian pada sentra life skill**

1. Apakah guru menggunakan arahan sebelum anak melakukan kegiatan belajarnya secara individual?
2. Apakah guru mengajak anak untuk mampu menyelesaikan penugasan setelah diberikan arahan sebelumnya?
3. Apakah guru mengajarkan anak melakukan aktifitas rutin yang mampu mendorong kemandiriannya muncul?

### **IV. Media kegiatan pengembangan kemandirian pada sentra life skill**

1. Apakah guru menggunakan sumber belajar pada saat kegiatan pengembangan kemandirian?
2. Apakah guru menggunakan media saat kegiatan pengembangan kemandirian?
3. Apakah guru menggunakan media yang sesuai dengan materi belajar?

### **V. Evaluasi kegiatan pengembangan kemandirian pada sentra life skill**

1. Apakah guru menggunakan evaluasi terhadap sikap kemandirian anak?
2. Apakah guru memberikan tindak lanjut setelah kegiatan pengembangan kemandirian?
3. Apakah guru memberikan evaluasi khusus bagi anak yang mengalami kesulitan ketika proses belajar secara mandiri?

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara**

Dengan Kepala Sekolah

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Life Skill  
(Penelitian Kualitatif di TK Khalifah, Krukut Limo Depok)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Narasumber :

### **Pertanyaan**

#### **I. Profil Sekolah Taman Kanak-Kanak Khalifah**

1. Bagaimana sejarah atau latar belakang berdirinya TK Khalifah Krukut Limo Depok?
2. Siapakah nama pendiri TK Khalifah?

#### **II. Program Kegiatan TK Khalifah**

1. Apakah program yang dilaksanakan dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah Krukut Limo Depok?
2. Kurikulum apa yang digunakan di TK Khalifah Krukut Limo Depok?
3. Strategi apa yang dilakukan oleh TK Khalifah Krukut Limo Depok dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?
4. Apakah di TK Khalifah, Kepala Sekolah dan Guru berdiskusi bersama dalam merancang kegiatan?

### **III. Pembelajaran Sentra**

1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran sentra di TK Khalifah?
2. Sejak kapan TK Khalifah menggunakan pembelajaran sentra?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill?
5. Bagaimana cara memberikan penilaian/evaluasi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

## Lampiran 3

**Pedoman Wawancara**  
Dengan Guru Sentra Life Skill

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Life Skill  
(Penelitian Kualitatif di TK Khalifah, Krukut Limo Depok)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Narasumber :

**Pertanyaan****I. Tujuan Pengembangan Kemandirian**

1. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kemandirian?
2. Kapan perencanaan itu dibuat?
3. Bagaimana aplikasi perencanaan tersebut dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?
4. Apakah tujuan guru terhadap perencanaan yang dibuat?

**II. Materi Pengembangan Kemandirian**

1. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran kemandirian untuk anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di sentra life skill?
2. Adakah sumber atau acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemandirian di sentra life skill?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?

4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

### **III. Metode Pengembangan Kemandirian**

1. Apakah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana penggunaan metode untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun?
3. Apa alasan guru menggunakan metode tersebut?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode tersebut terhadap kemampuan kemandirian anak usia 5- 6 tahun?

### **IV. Media Pengembangan Kemandirian**

1. Menurut Anda, apakah media yang tersedia mampu mengembangkan kemandirian anak?
2. Apakah media yang digunakan sesuai dengan usia anak?
3. Apakah guru memiliki media yang dibuat sendiri?
4. Jika ada media yang dibuat sendiri, kapan pembuatan media itu dilaksanakan?
5. Bagaimana cara membuat media tersebut?

### **V. Proses Pengembangan Kemandirian**

1. Bagaimana proses pembelajaran kemandirian anak?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran kemandirian anak?

## **VI. Evaluasi Pengembangan Kemandirian**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan guna mengevaluasi kemajuan tiap anak?
2. Bagaimana cara memberikan penilaian kepada anak?
3. Kapan dan berapa kali pelaksanaan evaluasi dilakukan?
4. Apakah ada buku laporan perkembangan anak yang dilaporkan kepada orangtua murid?
5. Bagaimana bentuk penilaian pengembangan kemandirian yang digunakan dalam rapor? (kualitatif/kuantitatif)

## Lampiran 4

**Pedoman Wawancara**  
Dengan Orangtua Anak

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Life Skill  
(Penelitian Kualitatif di TK Khalifah, Krukut Limo Depok)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Narasumber :

**Pertanyaan****I. Alasan memilih sekolah di TK Khalifah**

1. Darimana Anda mengetahui informasi tentang TK Khalifah?
2. Apa alasan yang membuat Anda tertarik menyekolahkan anak Anda di TK Khalifah?
3. Menurut Anda, apakah tujuan dari kegiatan di sentra life skill?
4. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui / melihat anak Anda bermain di sentra life skill?

**II. Pengetahuan mengenai kegiatan di sentra life skill**

1. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan kegiatan di sentra life skill?
2. Apakah anak Anda pernah bercerita mengenai kegiatannya di sentra life skill?
3. Menurut Anda, apa saja yang dilakukan anak di sentra life skill?
4. Pernahkah anak Anda mengalami hal yang menarik ketika berkegiatan di sentra life skill?



5. Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan di sentra life skill?

### **III. Perilaku kemandirian anak di rumah**

1. Manfaat apa yang Anda ketahui setelah anak mengikuti kegiatan di sentra life skill?
2. Bagaimana kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah? (seperti makan, berpakaian, *toileting*, dan merawat diri)
3. Apakah anak Anda mampu melakukan kegiatan makan, berpakaian, *toileting* dan merawat diri tanpa bantuan Anda?
4. Adakah media atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan keseharian anak di rumah agar lebih mandiri?
5. Bagaimana sikap Anda ketika anak Anda ingin melakukan kegiatannya sendiri di rumah?

## Lampiran 5

### **Pedoman Dokumentasi**

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Life Skill  
(Penelitian Kualitatif di TK Khalifah, Krukut Limo Depok)

#### **I. Perencanaan**

Rancangan program kegiatan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill yang terdiri dari:

1. Kurikulum
2. Rancangan Kegiatan Tahunan (RKT)
3. Rancangan Kegiatan Bulanan (RKB)
4. Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM)
5. Rancangan Kegiatan Harian (RKH)

#### **II. Proses pembelajaran**

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada anak usia 5-6 tahun di sentra life skill.

#### **III. Assesmen dan Evaluasi**

1. Catatan hasil observasi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill.
2. Laporan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun selama berada di sentra life skill dan di sekolah

## Lampiran 6

**CATATAN LAPANGAN 1**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Senin, 4 Mei 2015  
 Waktu : 11.00-12.00  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di dalam sentra (Kegiatan di dalam keluarga)

Waktu	Deskripsi
11.00-11.45	<p>Bunda Ani mengawali kegiatan di sentra dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak (CL1.,p1.,kl1). Kemudian anak-anak serempak menjawab salam sambil membetulkan posisi duduk mereka (CL1.,p1.,kl2). Sebelum memulai pembagian peran untuk bermain, bunda Ani meminta anak-anak untuk rolling tempat duduk mereka (CL1.,p1.,kl3). Kemudian pembagian peran dimulai, bunda Ani membagi anak-anak menjadi dua keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 orang anak (CL1.,p1.,kl4). Lalu, tugas dari masing-masing anggota keluarga pun dijelaskan dan anak-anak diberikan waktu untuk membuat suasana kelas menjadi seperti rumah mereka sendiri (CL1.,p1.,kl5). Brl dan Akm yang saat itu berperan sebagai ayah langsung membalikkan meja dan kursi untuk dijadikan meja makan dan mobil keluarga (CL1.,p1.,kl6). Peran ibu dimainkan oleh Krn dan Ky, mereka mengambil replika alat masak di dekat perpustakaan dan langsung memainkan perannya (CL1.,p1.,kl7). Krn berbicara pada Ky, "Ky, hari ini mau masak apa?". Ky menjawab: "Masak sayur sama nasi aja yuk, pake ikan juga boleh" (CL1.,p1.,kl8).</p> <p>Kemudian anak yang berperan sebagai anak-anak mengambil tas mereka sendiri di rak untuk dijadikan tas sekolah (CL1.,p2.,kl1). Bunda Ani memberikan arahan ke anak-anak melalui cerita kegiatan keluarga di hari itu (CL1.,p2.,kl2). "Ayah hari ini harus pergi ke kantor, jangan lupa bawa tas kantornya ya", kata Bunda Ani menambahkan (CL1.,p2.,kl3). "Adik dan Kakak harus pergi ke sekolah bersama Ayah", lanjut Bunda Ani (CL1.,p2.,kl4). Anak-anak langsung bersiap, mereka ada yang sibuk merapikan isi tas atau melihat Ibu yang memasak di dapur (CL1.,p2.,kl5). "Ayo makan pagi dulu", kata Krn sambil membawa piring-piringan berisi ikan mainan dan sayur mainan (CL1.,p2.,kl6). Setelah semua kegiatan makan</p>

	<p>selesai, Bunda Ani melanjutkan cerita kalau Ayah dan anak-anak harus segera berangkat ke kantor dan ke sekolah (CL1.,p2.,kl7). Ayah Brl bergerak ke arah kursi yang sudah disusun seperti kursi mobil dan duduk di kursi paling depan sebelah kanan (CL1.,p2.,kl8). Setelah tiba di sekolah untuk mengantarkan anak-anak, Ayah Brl langsung menuju kantornya untuk bekerja (CL1.,p2.,kl9). Bunda Ani menceritakan kembali bahwa Ayah harus pulang kembali dan menjemput anak-anak yang sekolah (CL1.,p2.,kl10). Setibanya di rumah, anak-anak melepaskan tasnya dan mengembalikannya ke dalam rak tasnya masing-masing (CL1.,p2.,kl11). Kegiatan bermain peran selesai dengan ditutup cerita oleh Bunda Ani bahwa setelah kegiatan selesai, anggota keluarga boleh istirahat atau tidur malam (CL1.,p2.,kl12).</p>
11.45-12.00	<p>Setelah cerita diakhiri, Bunda Ani meminta semua anak untuk duduk melingkar di lantai dan memulai untuk mengulang kegiatan kembali (CL1.,p3.,kl1). Bunda Ani bertanya pada anak-anak ada siapa saja yang termasuk anggota keluarga (CL1.,p3.,kl2). Kemudian Krn menjawab: “ada Ayah, Ibu, dan anak-anak (CL1.,p3.,kl3).” Lalu pertanyaan berikutnya dari Bunda Ani adalah mengenai profesi atau kegiatan yang rutin dilakukan anggota keluarga sehari-hari (CL1.,p3.,kl4). Dinara menjawab: “Ayah pergi ke kantor, Ibu memasak, anak pergi sekolah bunda (CL1.,p3.,kl5).” Setelah itu, Bunda Ani meminta Kirana dan Dinara untuk bergantian berwudhu di kamar mandi karena sudah masuk waktu sholat Dzuhur (CL1.,p3.,kl6). Kemudian Bunda Ani memberikan reward dengan menyebutkan nama anak-anak yang sudah bermain peran dengan baik hari ini (CL1.,p3.,kl7).</p>

#### Refleksi :

Kegiatan bermain peran hari ini mengajarkan anak untuk mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga di rumah masing-masing. Dengan bercerita, guru mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan anak, sehingga terdapat alur bermain peran yang jelas. Melalui bercerita, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri mengambil barang-

barang atau media yang bisa digunakan untuk mendukung permainan. Beberapa anak yang sudah tahu akan membuat media dari barang-barang yang ada di kelas langsung inisiatif mengubah fungsi barang tersebut. Di dalam bercerita, guru juga mengarahkan anak untuk menjadikan mainan di rak mainan sebagai media bermain peran, sehingga anak secara mandiri mengambil mainan di rak mainan tanpa di dampingi oleh gurunya. Selain itu, dengan arahan cerita dari guru, anak-anak diajak untuk berpikir kegiatan sehari-hari yang dilakukan anggota keluarga di rumah. Anak-anak saling bekerjasama saat memainkan peran sebagai anggota keluarga, yaitu saat peran sudah dibagi oleh guru, mereka langsung berpindah posisi dan bercakap-cakap seperti keadaan di dalam rumah. Kemudian pada kegiatan review di akhir pembelajaran, guru meminta anak-anak yang sudah menjawab pertanyaan untuk berwudhu secara bergantian merupakan cara guru menerapkan kemandirian dan disiplin pada anak.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 7

**CATATAN LAPANGAN 2**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015  
 Waktu : 11.05-11.50  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Kegiatan jalan-jalan keluarga)

Waktu	Deskripsi
11.05-11.50	<p>Kegiatan di sentra life skill masih bertemakan keluarga (CL2.,p1.,kl1). Hari ini Bunda Ani menyebutkan tema dan kegiatan yang akan dimainkan anak-anak yaitu kegiatan jalan-jalan anggota keluarga (CL2.,p1.,kl2). Sebelum mulai bermain, Bunda Ani mengajak anak untuk menirukan ekspresi wajah saat tersenyum, menangis, tertawa dan marah (CL2.,p1.,kl3). Dnr tertawa paling keras diikuti oleh teman-temannya yang lain (CL2.,p1.,kl4). Kemudian Bunda Ani bertanya: "Siapa yang sudah pernah pergi bersama keluarga ke pantai?", lima orang anak mengacungkan jari telunjuknya ke atas (CL2.,p1.,kl5). Lalu, siapa yang sudah pernah pergi ke kebun binatang bersama keluarga?" tanya Bunda Ani lagi (CL2.,p1.,kl6). Semua anak mengacungkan jari telunjuknya ke atas (CL2.,p1.,kl7). Setelah itu, Bunda Ani membagi peran anak-anak kembali menjadi dua keluarga besar yang memiliki kegiatan jalan-jalan ke pantai dan kebun binatang (CL2.,p1.,kl8). Dnr dan Krn yang berperan sebagai ibu langsung mengambil peralatan masak mainan di rak mainan (CL2.,p1.,kl9). Anak yang berperan sebagai ibu diberikan alur cerita oleh Bunda Ani untuk memasak bekal makanan sebelum keluarga pergi jalan-jalan (CL2.,p1.,kl10).</p> <p>Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pergi jalan-jalan menggunakan kendaraan keluarga yang dibuat dari kursi kelas dan dijadikan mobil-mobilan (CL2.,p2.,kl1). "Keluarga Ibu Krn pergi ke pantai dan keluarga Ibu Dnr pergi ke kebun binatang ya", cerita Bunda Ani (CL2.,p2.,kl2). Anak-anak yang pergi ke pantai mengambil posisi di sudut dekat rak tas dan yang pergi ke kebun binatang mengambil posisi dekat rak buku (CL2.,p2.,kl3). Cerita dari Bunda Ani dilanjutkan dengan alur kegiatan di pantai dan di kebun binatang (CL2.,p2.,kl4). Anak-anak menyimak cerita kemudian main</p>

	peran sesuai tugasnya di anggota keluarga (CL2.,p2.,kl5). “Bunda, aku mau makan bekalnya ya,” kata Ky yang saat itu berperan jadi anak keluarga Krn (CL2.,p2.,kl6). Setelah itu, Bunda Ani mengunjungi kegiatan anak main peran di dekat rak tas dan rak buku sambil bertanya ke anak mengenai apa yang mereka lakukan (CL2.,p2.,kl7). Setelah cukup lama bermain, Bunda Ani mengakhiri cerita dengan kembalinya anggota keluarga ke rumah masing-masing (CL2.,p2.,kl8).
11.50-12.00	Setelah selesai bermain, Bunda Ani mengajak anak-anak untuk merapikan kelas dengan mengembalikan meja, kursi dan mainan ke posisi semula (CL2.,p3.,kl1). Kirana bertanya: “Bu, mejanya mau ditaro dimana?” (CL2.,p3.,kl2). Kemudian Bunda Ani menunjuk ke salah satu arah di kelas (CL2.,p3.,kl3). Krn dan empat orang anak lainnya bersama mengangkat meja ke posisi yang ditunjuk oleh Bunda Ani (CL2.,p3.,kl4). Kemudian Dnr merapikan mainan masak-masakan ke rak mainan seperti semula dibantu oleh Ky (CL2.,p3.,kl5).

#### Refleksi :

Kegiatan bermain peran keluarga sebelumnya sudah pernah dimainkan anak-anak, sehingga saat pembagian peran, anak-anak sudah mengetahui barang apa saja yang akan dijadikan media untuk bermain. Anak-anak yang bertugas pun sudah siap mengambil mainan di rak mainan sesuai yang peran yang akan dimainkannya. Metode tanya jawab yang digunakan oleh guru juga membantu anak mengingat kegiatan apa yang akan dimainkan pada kegiatan jalan-jalan ke pantai dan kebun binatang. Setelah selesai bermain, anak pun sudah terbiasa mengembalikan mainan pada tempatnya dan merapikan meja dan kursi sesuai arahan dari guru.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.



## Lampiran 8

**CATATAN LAPANGAN 3**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Senin, 11 Mei 2015  
 Waktu : 11.10-11.50  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Kegiatan di jalan raya dan kantor polisi)

Waktu	Deskripsi
11.10-11.50	<p>Siang ini Bunda Ani menyapa anak-anak dan bertanya: “Apakah ada yang tahu tugas dari Polisi?” (CL3.,p1.,kl1). Semua anak menjawab tugas Polisi, ada yang menjawab menangkap penjahat, ada yang menjawab mengatur jalanan dan beragam jawaban lainnya (CL3.,p1.,kl2). Kemudian Bunda Ani membalas dengan dua ibu jari dan membenarkan jawaban anak-anak (CL3.,p1.,kl3). Kemudian Bunda Ani menyebutkan tema hari ini yaitu kegiatan di jalan raya dan kantor polisi (CL3.,p1.,kl4). Peran dibagi menjadi petugas polisi yang membuat SIM dan petugas polisi yang menilang orang di jalan raya, serta orang-orang yang membuat SIM dan kena tilang di jalan raya (CL3.,p1.,kl5). Setelah semua anak mendapat perannya, Bunda Ani meminta anak-anak untuk mengatur posisi meja dan kursi untuk dibuat kantor polisi (CL3.,p1.,kl6). Syf yang ditunjuk jadi polisi yang membuat SIM langsung mengambil dua kursi dan meletakkannya di dekat meja yang sudah dirapikan untuk jadi kantor polisi (CL3.,p1.,kl7). Sementara itu, Bunda Ani mulai mengarahkan cerita dengan kisah beberapa orang yang mengendarai motor dan mobil di jalan, kemudian ada yang melanggar lampu lalu lintas (CL3.,p1.,kl8). Az yang bertugas sebagai polisi tilang langsung menghentikan anak yang melanggar lalu lintas (CL3.,p1.,kl9). Bunda Ani melanjutkan alur cerita bahwa orang yang kena tilang harus memiliki SIM dan STNK motor (CL3.,p1.,kl10). Karena belum punya SIM, anak itu langsung diminta oleh Az untuk membuat SIM di kantor polisi (CL3.,p1.,kl11). Syf bertanya: “Mau buat SIM?, kemudian ia mengambil kertas dan menulis-nulis nama anak yang membuat SIM (CL3.,p1.,kl12). Anak lain pun bermain sesuai dengan perannya, ada yang mengendarai mobil, ada yang membantu Az berjaga di jalan raya dan menilang pengendara yang melanggar lalu lintas</p>

	(CL3.,p1.,kl13). Bunda Ani mengakhiri cerita dengan bertepuk tangan dan meminta anak-anak mengantri untuk kegiatan berwudhu sambil sebelumnya merapikan mainan bersama (CL3.,p1.,kl14). Az merapikan kursi dan diletakkan dekat meja di sudut ruangan, kemudian diikuti dengan temannya yang lain (CL3.,p1.,kl15). Kemudian Dnr melepaskan jilbabnya sebelum berwudhu dan meletakkannya di samping kamar mandi, diikuti oleh Krn dan Syf yang mengantri berbaris di belakangnya (CL3.,p1.,kl16).
--	--

#### Refleksi :

Metode yang digunakan guru dalam sentra ini antara lain bercerita dan tanya jawab. Metode tersebut merupakan metode yang paling mudah digunakan untuk membuat anak mengikuti alur atau arahan dalam bermain peran. Penggunaan media dari barang-barang di dalam kelas maupun di rak mainan setiap sentra dimulai menjadikan anak terbiasa untuk menggunakannya dan merapkannya secara mandiri tanpa bantuan guru, sehingga guru hanya bertugas membangun alur cerita dalam kegiatan bermain peran. Karena kegiatan setelah sentra adalah berwudhu, guru sudah memberitahu kalau anak-anak harus antri ketika berwudhu dan meletakkan jilbab di luar kamar mandi bagi yang perempuan. Pembiasaan ini yang menyebabkan kemandirian anak terbangun dengan sendirinya.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 9

**CATATAN LAPANGAN 4**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015  
 Waktu : 11.00-11.45  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Kegiatan di pasar dan kantor polisi)

Waktu	Deskripsi
11.00-11.-45	<p>Sebelum memulai kegiatan, Bunda Ani mengulang kegiatan di sentra pada hari sebelumnya tentang tugas polisi (CL4.,p1.,kl1). Kali ini pembagian peran masih tentang tugas polisi di kantor polisi, ditambah petugas keamanan di tempat umum yaitu pasar tradisional (CL4.,p1.,kl2). Bunda Ani membagi peran anak-anak, “ada yang jadi polisi keamanan, ada yang berjaga di kantor polisi, ada yang jadi penjual buah dan sayur, ada yang jadi pembeli dan ada yang jadi penjahat yang mencuri uang di pasar”, kata Bunda Ani (CL4.,p1.,kl3). Setelah peran terbagi, Bunda Ani mengajak anak-anak untuk mengatur setting lokasi kegiatan di pasar dan di kantor polisi (CL4.,p1.,kl4). Setelah selesai mengatur lokasi bermain, Bunda Ani memulai bercerita tentang seorang pembeli yang akan membeli ikan dan sayur di pasar (CL4.,p1.,kl5). Pembelinya diperankan oleh Bld dan Dnr (CL4.,p1.,kl6). Dnr berkata: “Bu, beli ikannya satu ya (CL4.,p1.,kl7).” Kemudian Bld juga berkata: “Saya mau beli sayurnya satu ikat ya (CL4.,p1.,kl8).” Penjual melayani dengan ramah sambil tersenyum, Ky dan Krn memasukkan ikan dan sayur ke dalam kantong plastik (CL4.,p1.,kl9). Tiba-tiba pencuri uang datang dan mencuri uang milik pembeli dan langsung berlari (CL4.,p1.,kl10). Brl yang menjadi polisi keamanan pasar langsung mengejar pencuri dan membawanya ke kantor polisi, tambah Bunda Ani dalam ceritanya (CL4.,p1.,kl11).</p> <p>Di kantor polisi, kegiatan dipandu dengan cerita dari Bunda Ani kalau kepala polisi bertanya-tanya pada pencuri tentang kasus pencurian di pasar (CL4.,p2.,kl1). Setelah kegiatan di kantor polisi selesai, Bunda Ani bertanya pada anak-anak apakah sikap mencuri adalah perbuatan yang baik atau tidak (CL4.,p2.,kl2). Anak-anak serentak berkata: “tidak bun (CL4.,p2.,kl3).” Kegiatan bermain peran</p>

	diselesaikan dengan cerita penutup dari Bunda Ani (CL4.,p2.,kl4). Kemudian Bunda Ani meminta anak-anak untuk merapikan mainan ke dalam rak mainan (CL4.,p2.,kl5). Krn merapikan uang mainan yang terserak di meja dan memberikannya ke Bunda Ani (CL4.,p2.,kl6). Kemudian dibantu anak lainnya, Az memindahkan meja ke posisi semula dilanjutkan menyusun kursi mengelilingi meja (CL4.,p2.,kl7). Bunda Ani mengajak anak-anak untuk mengantri ke kamar mandi dan berwudhu sebelum sholat Dzuhur berjama'ah (CL4.,p2.,kl8).
--	---

### Refleksi :

Kegiatan di pasar mengajak anak untuk mengenal macam-macam barang yang dijual di pasar. Guru menjelaskan terlebih dahulu peran masing-masing anak di pasar dan di kantor polisi sebelum bermain. Hal ini merupakan cara agar anak mampu berpikir kreatif dan bertanggung jawab pada perannya. Kegiatan di pasar sangat disukai anak-anak, mereka menyukai peran penjual dan pembeli, begitu juga dengan peran di kantor polisi. Anak-anak mampu bermain peran-peran tersebut tanpa didampingi oleh gurunya. Guru di kelas hanya sebagai pembuat cerita dan pembaca naskah cerita.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 10

**CATATAN LAPANGAN 5**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Senin, 18 Mei 2015  
 Waktu : 11.05-11.50  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Berbelanja pakaian di supermarket)

<b>Waktu</b>	<b>Deskripsi</b>
11.05-11.50	<p>Kegiatan di kelas dimulai dengan tepuk siap yang dipimpin oleh Bunda Ani (CL5.,p1.,kl1). Semua anak bersiap mendengarkan tema yang dibaca oleh Bunda Ani, yaitu tentang belanja pakaian di supermarket (CL5.,p1.,kl2). Bunda Ani membagi peran anak-anak, ada yang menjadi kasir, pembeli dan pramuniaga yang menawarkan pakaian (CL5.,p1.,kl3). Setelah semua sudah mendapat perannya, Bunda Ani menyanyikan lagu berbelanja dan di ikuti anak-anak (CL5.,p1.,kl4). Bunda Ani bertanya: "siapa yang pernah beli pakaian bareng ayah bundanya?" (CL5.,p1.,kl5). Semua anak menjawab bahwa mereka sudah pernah berbelanja pakaian bersama orangtua mereka (CL5.,p1.,kl6). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengubah posisi meja dan kursi sebagai supermarket dengan meletakkan pakaian dan kain-kain di atas rak, dan meletakkan mesin kasir mainan di dekat pintu kelas (CL5.,p1.,kl7). Dnr dan Ky berperan jadi kasir dan mereka mulai menghitung uang-uang mainan yang ada di kasir (CL5.,p1.,kl8). Krn membeli baju dan langsung mencoba-coba sendiri memakai bajunya, begitu juga dengan Syf (CL5.,p1.,kl9). Setelah selesai mencoba pakaian, mereka berdua langsung menuju kasir dan membayarnya, sambil mengeluarkan dua lembar uang mainan (CL5.,p1.,kl10). Saat di kasir, Krn minta izin ke Bunda Ani untuk cuci tangan ke kamar mandi (CL5.,p1.,kl11). Bunda Ani mengakhiri cerita dan meminta anak-anak melipat pakaian dan merapikan media bermain lainnya (CL5.,p1.,kl12).</p>

Refleksi :

Kemandirian anak terlihat ketika guru meminta anak merapikan kembali mainan pada tempatnya. Beberapa anak sudah bisa melakukannya tanpa bantuan guru. Begitu juga ketika anak yang bermain peran mencoba-coba memakai pakaian sendiri. Anak yang sudah mampu mandiri tidak hanya terlihat ketika sedang bermain, tetapi juga ketika ingin pergi ke toilet untuk mencuci tangan. Hanya izin ke guru, tanpa minta ditemani oleh gurunya.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 11

**CATATAN LAPANGAN 6**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015  
 Waktu : 11.00-12.00  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Kegiatan laundry pakaian)

<b>Waktu</b>	<b>Deskripsi</b>
11.00-11.45	<p>Kegiatan hari ini anak-anak diceritakan sebuah kegiatan di tempat laundry pakaian (CL6.,p1.kl1). Bunda Ani bertanya apakah anak-anak pernah ikut ibunya pergi ke tempat laundry (CL6.,p1.kl2). Ada anak yang menjawab pernah, ada yang menjawab belum pernah (CL6.,p1.kl3). Kemudian peran dibagi oleh Bunda Ani, yaitu sebagai pekerja di laundry dan pelanggan laundry (CL6.,p1.kl4). Dnr dan Syf berperan sebagai pekerja di laundry, mereka menawarkan pada pelanggan untuk jasa mencuci dan menyetrika pakaian (CL6.,p1.kl5). Bunda Ani melanjutkan cerita kalau di tempat laundry, cucian bisa di titipkan atau ditunggu sampai selesai (CL6.,p1.kl6). Syf melipat pakaian setelah selesai di setrika menggunakan balok yang dijadikan alat setrika (CL6.,p1.kl7). Setelah kegiatan bermain selesai, Krn membantu guru merapikan kelas dengan menyapu lantai (CL6.,p1.kl8). Sementara itu anak yang lain bergantian berwudhu di kamar mandi (CL6.,p1.kl9).</p>
11.45-12.00	<p>Kegiatan berwudhu dilakukan anak-anak secara bergantian (CL6.,p2.,kl1). Anak yang sudah selesai wudhu, langsung menuju tempat sholat Dzuhur berjama'ah (CL6.,p2.,kl2). Anak laki-laki mengambil sajadah di tempat alat sholat (CL6.,p2.,kl3). Anak perempuan mengambil mukena dan sajadah di tempat yang sama (CL6.,p2.,kl4). Dnr dan Krn berdiri berdampingan di barisan sholat, mereka memakai mukena sendiri tanpa bantuan guru (CL6.,p2.,kl5). Sementara itu, gurunya mendampingi anak yang akan menjadi imam sholat di barisan paling depan (CL6.,p2.,kl6).</p>



Refleksi :

Kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dapat diajarkan sebagai bentuk pembiasaan kegiatan anak. Guru bercerita sambil memberikan arahan pada anak untuk melipat pakaian merupakan salah satu cara guru memandirikan anak di kelas. Selain itu, ajakan guru untuk merapikan kelas membuat beberapa anak mengetahui kalau kelas mereka ada yang kotor, sehingga salah seorang anak berinisiatif untuk menyapu kelasnya yang kotor sebelum pergi berwudhu dan sholat Dzuhur. Kegiatan pembiasaan sholat di sekolah juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran kemandirian anak, dimana anak sudah mampu memakai mukena dan melipatnya sendiri hingga meletakkan di tempatnya kembali.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 12

**CATATAN LAPANGAN 7**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Senin, 25 Mei 2015  
 Waktu : 11.10-11.45  
 Fokus Penelitian : Kegiatan di sentra (Nahkoda dan penumpang kapal)

Waktu	Deskripsi
11.10-11.45	<p>Bunda Ani masuk kelas dan mengucapkan salam, "Assalamu'alaikum (CL7.,p1.,kl1)." Anak-anak menjawab dengan kompak, "Wa'alaikumussalam (CL7.,p1.,kl2). Hari ini anak-anak diajak bermain peran profesi di laut yaitu sebagai nahkoda kapal, awak kapal dan penumpang kapal (CL7.,p1.,kl3). Bunda Ani membuka tema dengan bernyanyi "Nenek Moyangku Seorang Pelaut", kemudian diikuti oleh anak bersama-sama (CL7.,p1.,kl4). Setelah pembagian peran dilakukan, Bunda Ani meminta anak-anak untuk membalik meja dan berubah menjadi kapal, lalu memberikan payung yang digunakan sebagai dayung kepada seluruh penumpang kapal (CL7.,p1.,kl5). Syf yang belum dapat payung segera mengambil payung yang diletakkan di dalam keranjang (CL7.,p1.,kl6). Syf lalu bermain peran menjadi nahkoda kapal dan meminta seluruh penumpang untuk mendayung kapal bersama, "Ayo di dayung lagi biar kapalnya bergerak (CL7.,p1.,kl7)." Kemudian anak-anak mendayung bersama dengan kembali bernyanyi lagu "Nenek Moyangku Seorang Pelaut" (CL7.,p1.,kl8). Bunda Ani melanjutkan cerita kalau di dalam perjalanan ada angin laut yang menggerakkan kapal ke kanan dan ke kiri, kemudian ada ombak laut yang juga menggerakkan kapal ke kanan dan ke kiri (CL7.,p1.,kl9). Bunda Ani berkata: "anginnya bergerak ke kanan", sambil diikuti posisi tubuh bergerak ke kanan dan diikuti oleh anak-anak (CL7.,p1.,kl10). Kemudian gerakan dilanjutkan ke sebelah kiri, lalu ke kanan lagi dan ke kiri lagi (CL7.,p1.,kl11). Anak-anak berteriak karena ada temannya yang berperan sebagai ikan hiu (CL7.,p1.,kl12). Kemudian Bunda Ani meminta anak-anak mengucapkan istighfar saat kapal terombang-ambing di laut (CL7.,p1.,kl13). Bermain peran di akhiri dengan cerita dari Bunda Ani bahwa kapal merapat kembali ke pelabuhan dan semua penumpang bisa turun</p>

	dengan selamat (CL7.,p1.,kl14). Setelah itu, Bunda Ani meminta anak-anak merapikan meja dan kursi, serta bergantian berwudhu sambil tebak-tebakan bahasa Inggris (CL7.,p1.,kl15).
--	---

Refleksi :

Anak-anak mampu bermain mandiri lewat peran-peran yang sudah dibagi oleh gurunya. Peran itu dimainkan oleh beberapa anak dengan senang, terlihat ketika bermain di atas kapal, anak tersenyum, tertawa ataupun merasa takut seperti berada di atas kapal sungguhan. Anak yang mandiri di kelas biasanya sudah terlihat ketika bermain dan butuh sesuatu hanya minta izin ke gurunya dan pergi mengambilnya sendiri. Kebiasaan guru meminta tolong sambil memberikan contoh merapikan barang-barang setelah bermain menjadikan anak tahu tanggung jawabnya pada kelasnya.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 13

**CATATAN LAPANGAN 8**

Tempat : Sentra Life Skill  
 Hari / Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015  
 Waktu : 11.00-11.45  
 Fokus Penelitian : Kegiatan sebelum sentra dan di sentra (Nelayan di laut)

Waktu	Deskripsi
10.00.10.30	Setelah kegiatan awal oleh guru kelas, kegiatan anak-anak adalah makan bekal bersama (CL8.,p1.,kl1). Bunda Nur mengajak anak untuk bernyanyi lagu “Cuci tangan sebelum makan” (CL8.,p1.,kl2). Anak menuju kamar mandi untuk antri cuci tangan, kemudian mengelap tangan setelah di cuci (CL8.,p1.,kl3). Dnr yang sudah selesai mencuci tangan, langsung mengambil tas di rak dan mengeluarkan bekal makanannya dari dalam tas (CL8.,p1.,kl4). Bunda Nur kemudian memimpin do’a sebelum makan dan diikuti oleh anak-anak (CL8.,p1.,kl5). Setelah itu anak memakan bekal masing-masing, Bunda Nur bertanya: “ada yang ingin berbagi bekal dengan temannya?” (CL8.,p1.,kl6). Krn mengambil sedikit bekal miliknya dan membaginya ke Akr (CL8.,p1.,kl7). Kemudian anak yang sudah selesai makan menutup tempat makannya dan meletakkanya kembali ke dalam tas, lalu mengembalikan tasnya ke dalam rak tas di kelas (CL8.,p1.,kl8).
10.30-11.00	Setelah kegiatan makan bekal selesai, anak-anak dibebaskan untuk bermain, tetapi sebelumnya harus sikat gigi terlebih dahulu (CL8.,p2.,kl1). Az pergi mengambil sikat gigi dan ke toilet untuk sikat gigi (CL8.,p2.,kl2). Bunda Nur membantu menuangkan pasta gigi ke sikat gigi Az (CL8.,p2.,kl3). Anak-anak bergantian masuk kamar mandi dan tempat wudhu untuk sikat gigi (CL8.,p2.,kl4). Setelah keluar dari kamar mandi, anak-anak mengelap mulut mereka dengan lap kering di luar kamar mandi (CL8.,p2.,kl5). Kemudian anak-anak bermain di area bermain sebelum masuk ke dalam sentra life skill (CL8.,p2.,kl6).
11.00-11.45	Bunda Ani memanggil anak-anak untuk masuk kelas di sentra life skill (CL8.,p3.,kl1). “Hari ini temanya adalah kegiatan nelayan di laut”, kata Bunda Ani (CL8.,p3.,kl2). Anak-anak dibagi peran menjadi

	<p>anggota keluarga nelayan, ayah, ibu dan anak-anak nelayan (CL8.,p3.,kl3). Sebelum mulai bermain, Bunda Ani menceritakan bahwa kegiatan nelayan di laut adalah memancing ikan, menjaring ikan dan mengemudikan perahu agar dapat berlayar (CL8.,p3.,kl4). Bunda Ani menceritakan prolog dari cerita, “pada malam hari nelayan pergi melaut, akan pulang hari besoknya setelah mendapat ikan (CL8.,p3.,kl5).” Kemudian Bunda Ani menyanyikan lagu “Matahari Terbenam” dan diikuti oleh anak-anak (CL8.,p3.,kl6). Cerita dilanjutkan, Bunda Ani menirukan gerakan perahu yang terdorong ombang ke kanan dan ke kiri, dan meminta anak-anak menirukan gerakan di atas meja yang dibuat sebagai perahu nelayan (CL8.,p3.,kl7). Kemudian cerita dilanjutkan, Krn mengambil tali untuk memancing ikan di bawah meja (CL8.,p3.,kl8). Sementara itu, Az membawa jaring mainan untuk mengambil ikan, “Bund, ini ikannya mana ya, kok gak keliatan (CL8.,p3.,kl9).” Kemudian Bunda Ani meneruskan cerita kalau perahu sudah harus menepi karena sudah pagi (CL8.,p3.,kl10). Setelah selesai bermain, ada yang bergantian wudhu dan ada yang membantu Bunda Ani merapikan meja dan kursi sambil mengembalikan mainan ke dalam rak mainan (CL8.,p3.,kl11). Krn yang sudah selesai berwudhu, mengucapkan do’a setelah wudhu di depan toilet (CL8.,p3.,kl12).</p>
--	---

#### Refleksi :

Kegiatan sebelum sentra merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak, yaitu makan bekal bersama, sikat gigi dan bermain. Di sekolah, anak-anak rata-rata sudah mampu mengambil bekal makanannya sendiri, mengeluarkan makanannya dari tas dan makan bekalnya sendiri. Hanya beberapa anak yang masih meminta bantuan untuk membuka bungkus makanan ke guru kelasnya. Kegiatan sikat gigi bersama juga termasuk yang disukai anak-anak, karena mereka bisa merasakan rasa pasta gigi yang manis. Anak-anak yang sudah bisa menyikat giginya sendiri tidak

memerlukan bantuan guru, kecuali menuangkan pasta gigi ke sikat gigi agar tidak berantakan. Selain itu, kebiasaan anak untuk berdo'a setelah berwudhu dan keluar toilet juga dapat dengan mandiri dilakukan oleh anak.

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST.

## Lampiran 14

**Catatan Wawancara Kepala Sekolah**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Narasumber : Debby K. Anggraeni, ST

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah atau latar belakang berdirinya TK Khalifah Krukut Limo Depok?	Yang saya tahu, awalnya pihak yayasan mau mendirikan TK, muncul ide bikin TK yang punya basis kewirausahaan dan pihak yayasan nemuin ada satu TK yang punya basis itu, terus dibuat deh cabang TK Khalifah disini. Mulai izin diriin TK nya tahun 2013 bulan April kalo tidak salah (CWK.,jw1).
2.	Siapakah nama pendiri TK Khalifah?	Pendirinya orang yayasan, namanya Ibu Hj. Chairani Harjono, MBA (CWK.,jw2).
3.	Apakah program yang dilaksanakan dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah Krukut Limo Depok?	Programnya paling pembiasaan rutinitas sebelum belajar aja, pas belajar sampai habis selesai belajar, kayak kegiatan mencuci tangan sebelum makan yang sekarang udah biasa anak lakuin sendiri Kalo udah biasa sendiri, anak-anak gak sering minta tolong, udah biasa mandiri aja. Sama paling ada <i>outing</i> ke luar kelas, itu bisa bantu supaya anak mandiri juga (CWK.,jw3).
4.	Kurikulum apa yang digunakan di TK Khalifah Krukut Limo Depok?	Kurikulumnya dari pusat TK Khalifahnya, yang buat juga orang pusat, jadi kita yang disini tinggal terima kurikulumnya aja. Kurikulumnya masih ngikutin Dinas Pendidikan juga, cuma dibuat ada sentranya. Kalo kurikulumnya itu dibuat supaya materi yang dikasih ke anak bisa lebih mudah diterima anak, soalnya anak diajarin lewat pembiasaan kegiatan di sekolah, jadi udah terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah (CWK.,jw4).
5.	Strategi apa yang dilakukan oleh TK Khalifah Krukut Limo Depok dalam	Kemandirian anak kalo di kurikulum kita pake panduan pembelajaran keterampilan sama entrepreneurship value, yang isinya ada

	pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?	macam-macam indikator yang bisa jadi acuan buat anak bisa mandiri. Biasanya di awal pelajaran atau awal semester, anak-anak diajarkan cara lepas sepatu sendiri terus ditaro di rak sepatu, kegiatan makan bekal sendiri juga di awal diajarin, kegiatan sikat gigi, wudhu, pakai mukena atau sarung sarung juga diajarin dulu sama guru kelasnya. Yang belum bisa, baru dibantuin (CWK.,jw5).
6.	Apakah di TK Khalifah, Kepala Sekolah dan Guru berdiskusi bersama dalam merancang kegiatan?	Kadang-kadang iya, paling cuma buat kegiatan yang bareng-bareng aja, kayak outing, pentas seni, soalnya kalo buat kegiatan belajarnya udah ada panduannya di kurikulumnya, guru-guru tinggal bikin medianya aja (CWK.,jw6).
7.	Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran sentra di TK Khalifah?	Apa ya, itu udah dari pusatnya sih, kita tinggal ngikutin aja, biar anak-anak bisa lebih gampang belajarnya lewat sentra. Selain itu sentra yang dibuat juga sesuai perkembangan anak, jadi anak bisa belajar buat jadi pribadi yang kreatif, mandiri, jujur, mampu bersosialisasi sama punya jiwa wirausaha (CWK.,jw7).
8.	Sejak kapan TK Khalifah menggunakan pembelajaran sentra?	Kalo di TK Khalifah Krukut sih baru mulai bulan Juni 2013 (CWK.,jw8).
9.	Metode apa saja yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill?	Kalo metode biasanya guru sentranya pake diskusi bareng anak-anak sambil tanya jawab, soalnya anak suka kalo ditanya sama gurunya semuanya mau coba jawab. Kadang pake cerita sambil ngasih arahan ke anak-anak buat main di sentranya atau di kelasnya. Pernah juga dikasih contoh dulu sama gurunya terus anak-anak ikutin gerakan, ekspresi wajah atau suara binatang (CWK.,jw9).



10.	Media apa saja yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di sentra life skill?	Kalo media paling liat dari panduan di kurikulum, buat anak mandiri paling pake media-media yang mirip kayak di rumahnya, supaya anak-anak terbiasa, kayak letak kamar mandi di dalam kelas biar anak mandiri pergi ke toilet, peralatan sholat lengkap di keranjang alat sholat supaya anaknya bisa belajar pake mukena sama sarung sendiri. Media lainnya paling yang dibuat sama gurunya sendiri sesuai tema kegiatannya (CWK.,jw10).
11.	Bagaimana cara memberikan penilaian/evaluasi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Biasanya guru menulis catatan khusus saat kegiatan di kelas pakai buku penghubung ke orangtua sama nulis nilai di rapornya anak-anak pas semesteran. Buku progress report atau rapor biasanya diberikan ke orangtua tiap semester, kemudian diberikan waktu buat konsultasi perkembangan anak setelah rapor dibagikan (CWK.,jw11).

Depok, 3 Juni 2015

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Peneliti

Debby K. Anggraeni, ST

Ekawati Setyaningrum

## Lampiran 15

**Catatan Wawancara Guru Sentra**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Narasumber : Ani Istiani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kemandirian?	Iya paling diskusi sebelum masuk pelajaran buat hari setelahnya aja, soalnya kegiatannya udah ada di kurikulumnya, tinggal dari saya nyampeinnya gimana ke anak-anak (CWG.,jw1).
2.	Kapan perencanaan itu dibuat?	Perencanaannya kan udah ada di kurikulumnya, paling persiapannya aja sehari sebelum kegiatan belajarnya mulai atau kadang kita rapat juga di hari Jum'at buat persiapan pelajaran seminggu ke depan (CWG.,jw2).
3.	Bagaimana aplikasi perencanaan tersebut dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Alhamdulillah masih berjalan sesuai rencana, meskipun kadang ada materi yang kelewat karena waktunya udah keburu istirahat. Tapi kalo sekarang-sekarang ini anak-anak udah bisa mandiri dari mulai ambil media sendiri di perpustakaan, inisiatif bikin alat peraga dari meja atau kursi kelas sampai beres-beres mainannya sendiri (CWG.,jw3).
4.	Apakah tujuan guru terhadap perencanaan yang dibuat?	Kalo tujuan paling supaya saya punya pegangan aja mau ngajar ke anak-anaknya, sama biar sesuai juga sama kurikulum yang udah ada. Tujuan perencanaan belajar juga kan buat acuan materi yang mau disampein ke anak, biar anaknya bisa belajar jadi anak yang kreatif, percaya diri, mandiri juga bisa kerjasama sama tanggung jawab sama kegiatannya di kelas (CWG.,jw4).
5.	Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran kemandirian untuk anak usia 5-6 tahun	Materi kita sesuain sama temanya aja yang udah ada di kurikulum. Kayak tema pasar dan keluarga, sebelumnya anak-anak diceritain tentang aktivitas di keluarga sama di pasar ada

	yang dilakukan di sentra life skill?	penjual dan pembeli, terus anak-anak tinggal main peran makro aja sesuai yang anak-anak tahu kebiasaan kegiatan di keluarga sama di pasar ada apa aja. Kebiasaan anak-anak di rumah coba kita terapin juga di sekolah, anak diajarkan cara cuci tangan sendiri. makan sendiri, berwudhu, beres-beres mainan sampai pake sepatu sendiri. Soalnya kita mau karekter mandiri anak terbentuk juga di sekolah yang bisa bantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya di rumah (CWG.,jw5).
6.	Adakah sumber atau acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemandirian di sentra life skill?	Sumbernya dari kurikulum aja yang udah dibagi perharinya, sama ada pedoman kegiatan sentranya juga di hari Senin sama Rabu (CWG.,jw6).
7.	Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Di awal-awal biasanya anak ada yang males buat beresin mainan atau media belajarnya, atau masih butuh arahan buat rapihin meja sama kursi kelas yang dibuat alat bantu belajar di sentra (CWG.,jw7).
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Paling dibilangin satu-satu aja anaknya yang gak mau rapihin medianya, dibilanginnya pas ga ada temen-temennya (CWG.,jw8).
9.	Apakah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Kalo saya biasanya cerita aja tentang tema yang udah ada di kurikulum, terus dikasih contoh juga ke anak-anaknya. Abis dikasih contoh, biasanya anak-anak langsung ikutin (CWG.,jw9).
10.	Bagaimana penggunaan metode untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Biasanya langsung di ceritain aja tema belajar hari itu, terus anak-anak langsung mengikuti cerita yang saya baca, sambil ngasih arahan lewat pembagian peran anak-anak. Selain saya cerita, saya kadang juga nyanyi sesuai tema yang dibahas buat bikin anak-anak semangat lagi. Metode praktik langsung dan bermain peran juga kadang dipake, anak diminta praktik langsung sambil main peran dari kegiatan bermainnya lewat media-media yang ada. Kalo buat kemadiriannya, paling minta tolong ke anak buat bikin setting tempat sesuai tema, kadang anak-anak udah bisa jalan

		sendiri mau bikin apa aja. Terus biasanya digunain di kelas pas kegiatan belajar, saya cuma bimbing aja (CWG.,jw10).
11.	Apa alasan guru menggunakan metode tersebut?	Apa ya, paling gampang emang cerita sih ya, sambil kasih contoh ke anak-anak supaya anak bisa langsung praktik. Kalo udah cerita, anak-anak udah seneng terus mereka bisa ekspresiin wajah seneng, sedih sambil main peran sesuai tema yang udah dikasih tau di awal (CWG.,jw11).
12.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode tersebut terhadap kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun?	Langkah-langkahnya paling ada pembukaan dulu, salam dan sapa dari saya ke anak-anak, terus saya tanya kabar dan sebutin tema sentra hari itu. Abis itu ada tanya jawab dulu kadang-kadang, buat ngecek anak udah pernah denger atau lakuin kegiatan di tempat-tempat umum. Terus di tengah-tengah kegiatan kadang saya pandu buat nyanyi lagu-lagu sesuai tema biar anak bisa ikutin. Sampe di akhir kegiatan paling saya ada tanya jawab lagi buat tes ke anak paham apa engga sama kegiatan bermain peran yang mereka lakuin (CWG.,jw12).
13.	Menurut Anda, apakah media yang tersedia mampu mengembangkan kemandirian anak?	Medianya cukup sih ya buat bantu anak mandiri, soalnya semua sarana yang ada di kelas sama sekolah memudahkan anak buat ngerjain aktivitasnya sendiri, paling kalo pas sentra ada yang butuh ke kamar mandi, kadang minta ambil air di bak mandi kalo anaknya engga sampe. Terus tempat naro medianya juga terjangkau sama anak, jadi mereka bisa ambil mainannya sendiri buat bantu kegiatan di sentra. Kayak posisi rak tas di kelas, rak sepatu di luar kelas, rak mainan, kran air sama bak air dan lap keringnya juga ditaro di tempat yang mudah dijangkau anak. Perpustakaan kadang bisa bantuin kegiatan membaca anak sama tempat bermain juga yang bisa bantu anak main sendiri kalo di sekolah (CWG.,jw13).
14.	Apakah media yang digunakan sesuai dengan usia anak?	Sejauh ini saya buatnya diusahain bentuknya yang sesuai usia anak, kayak bikin papan nama yang cukup besar supaya mudahin anak baca tulisan di papan nama itu (CWG.,jw14).

15.	Apakah guru memiliki media yang dibuat sendiri?	Ya, kadang ada yang buat sendiri juga (CWG.,jw15).
16.	Jika ada media yang dibuat sendiri, kapan pembuatan media itu dilaksanakan?	Saya buatnya kadang suka mepet-mepet, hehe. Sehari sebelum sentra atau pernah juga kalo lagi luang seminggu sebelum sentra (CWG.,jw16).
17.	Bagaimana cara membuat media tersebut?	Caranya paling saya buat yang gampang aja, pake kertas atau karton digunting terus ditemelin tulisan-tulisan yang udah di print. Atau bikin uang-uang kertas gitu di print aja (CWG.,jw17).
18.	Bagaimana proses pembelajaran kemandirian anak?	Kalo di awal-awal semester dulu, anak-anak dibiasain ngelakuin kegiatan yang rutin dulu kayak lepas sepatu terus di taro di rak, makan bekal sendiri, ke toilet sendiri buat BAK atau BAB sama wudhu sendiri gentian sama temennya, pas mau sholat pake mukena sendiri atau pake rompi sekolahnya sendiri. Awal-awal sekolah, mereka masih dibantuin gurunya, cuma sekarang udah bisa sendiri soalnya udah rutin aktivitasnya. Kalo di sentra life skill sendiri, paling saya ajak anak untuk bareng-bereng rapihin mainan setelah selesai sentra atau ada yang diminta bantuannya buat bersihin kelas juga, buang sampah di tempatnya atau menyapu kelasnya (CWG.,jw18).
19.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran kemandirian anak?	Semua guru punya peran ngajarin pembiasaan ke anak-anak sih mba, yang lebih tau guru kelasnya, terus dibantuin sama guru sentra juga atau sama bunda guru yang lainnya juga. Cuma kalo di kegiatan sentra biasanya saya cuma ngasih arahan aja, selebihnya saya liat ekspresi sama sikap anak-anak kreatif main perannya sendiri (CWG.,jw19).
20.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guna mengevaluasi kemajuan tiap anak?	Buat liat kemajuan anak, kita biasanya ada tes baca diperpustakaan, atau tes menulis sama jawab soal buat anak yang udah mau lanjut ke SD (CWG.,jw20).
21.	Bagaimana cara memberikan penilaian kepada anak?	Biasanya pake buku penghubung aja sama rapor di akhir semesteran, cuma kalo saya di sentra juga ada catatan khusus penilaian anak

		lagi buat rekomendasi ke guru kelas dan orangtua (CWG.,jw21).
22.	Kapan dan berapa kali pelaksanaan evaluasi dilakukan?	Biasanya setiap abis sentra ada evaluasi per anak, cuma kalo lagi ribet mau <i>outing</i> atau perpisahan kayak gini saya rapel jadi seminggu sekali evaluasi anak-anaknya (CWG.,jw22).
23.	Apakah ada buku laporan perkembangan anak yang dilaporkan kepada orangtua murid?	Ada, bentuknya buku penghubung sama rapor aja (CWG.,jw23).
24.	Bagaimana bentuk penilaian pengembangan kemandirian yang digunakan dalam rapor? (kualitatif/kuantitatif)	Kalo di rapornya, karena yang ngurus guru kelasnya, saya cuma rekomendasi perkembangan anak aja di sentra, bentuknya biasanya narasi aja gitu (CWG.,jw24).

Depok, 3 Juni 2015

Guru Sentra

Peneliti

Ani Istiani

Ekawati Setyaningrum

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Khalifah Depok

Debby K. Anggraeni, ST

## Lampiran 16

**Catatan Wawancara Orangtua 1**

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juni 2015

Waktu : 07.30-08.00 WIB

Narasumber : Ibu Nunik Rusilowati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Darimana Anda mengetahui informasi tentang TK Khalifah?	Dari temen saya yang anaknya udah sekolah duluan di TK Khalifah (CWO1.,jw1).
2.	Apa alasan yang membuat Anda tertarik menyekolahkan anak Anda di TK Khalifah?	Denger-denger dari temen, kegiatan belajarnya menarik, sekolahnya kayak rumah gitu, jadi anak engga formal-formal banget belajarnya (CWO1.,jw2).
3.	Menurut Anda, apakah tujuan dari kegiatan di sentra life skill?	Kalo pas daftarin anak saya dulu, sentra life skill itu buat ngelatih anak mandiri sama kreatif setau saya (CWO1.,jw3).
4.	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui / melihat anak Anda bermain di sentra life skill?	Sentra life skill cukup bagus, bisa bantu anak saya jadi lebih kreatif bermainnya (CWO1.,jw4).
5.	Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan kegiatan di sentra life skill?	Apa ya, kalo kelebihannya mungkin lebih ke kegiatannya aja yang unik, anak diajarin main peran kayak kegiatan sehari-harinya di rumah. Kalo kurangnya, mungkin ke medianya ya, pas main itu engga semua anak kebagian medianya (CWO1.,jw5).
6.	Apakah anak Anda pernah bercerita mengenai kegiatannya di sentra life skill?	Pernah, waktu pas anak saya main peran jadi polisi, dia cerita banyak dan langsung bilang mau jadi polisi aja (CWO1.,jw6).
7.	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan anak di sentra life skill?	Yang saya tau sih main peran aja ya, jadi semua anak terlibat gitu (CWO1.,jw7).
8.	Pernahkah anak Anda mengalami hal yang menarik ketika berkegiatan di sentra life skill?	Apa ya, saya agak lupa, tapi waktu itu anak saya pernah cerita abis main di sentra life skill kalo dia main peran jadi ayah, terus dia ngikutin kayak ayahnya, naik mobil tapi

		kelupaan bawa tas kerja terus pulang lagi (CWO1.,jw8).
9.	Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Kalo sikap mungkin lebih mandiri aja kali ya, anak saya kadang engga mau kalo di pakein baju sama saya, atau kalo ke kamar mandi maunya sendiri, tapi tetep saya perhatiin (CWO1.,jw9).
10.	Manfaat apa yang Anda ketahui setelah anak mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Anak saya jadi suka cerita soal cita-citanya terus jadi jarang minta bantuan gitu ke orangtuanya. Anak saya jadi lebih kreatif gitu mainin mainan-mainan di rumah sambil belajar baca sama hitung (CWO1.,jw10).
11.	Bagaimana kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah? (seperti makan, berpakaian, <i>toileting</i> , dan merawat diri)	Kalo itu, yang paling sering dilakuin sama anak saya sendiri itu pas makan sama ke toilet aja buat BAK atau BAB sama sikat gigi, tapi kalo pake baju kadang masih dibantuin sedikit-sedikit (CWO1.,jw11).
12.	Apakah anak Anda mampu melakukan kegiatan makan, berpakaian, <i>toileting</i> dan merawat diri tanpa bantuan Anda?	Belum bisa keseluruhannya, kadang masih dibantuin juga (CWO1.,jw12).
13.	Adakah media atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan keseharian anak di rumah agar lebih mandiri?	Engga ada yang khusus, tapi paling taro benda-benda yang mudah dijangkau anak aja, biar anak bisa ambil sendiri (CWO1.,jw13).
14.	Bagaimana sikap Anda ketika anak Anda ingin melakukan kegiatannya sendiri di rumah?	Kalo saya kadang masih coba liat dulu anak saya bisa sendiri atau engga, kalo dia manggil saya baru saya bantuin (CWO1.,jw14).

Depok, 4 Juni 2015

Orangtua

Peneliti

Nunik Rusilowati

Ekawati Setyaningrum



## Lampiran 17

**Catatan Wawancara Orangtua 2**

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juni 2015

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Narasumber : Ibu Tuti Murwani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Darimana Anda mengetahui informasi tentang TK Khalifah?	Saya langsung ke sekolahnya aja cari tau infonya (CWO2.,jw1).
2.	Apa alasan yang membuat Anda tertarik menyekolahkan anak Anda di TK Khalifah?	Karena dekat dari rumah aja, biar gampang nganterinnya (CWO2.,jw2).
3.	Menurut Anda, apakah tujuan dari kegiatan di sentra life skill?	Apa ya, life skill kan kayak keterampilan gitu ya, mungkin biar anak bisa lebih kreatif, terus bisa mandiri ya, terampil pakai baju atau mukena sendiri kalo di sekolah (CWO2.,jw3).
4.	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui / melihat anak Anda bermain di sentra life skill?	Senang ya, soalnya anak saya bisa ikutin kegiatan di sentra juga senang katanya (CWO2.,jw4).
5.	Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan kegiatan di sentra life skill?	Hmm, kelebihanannya gurunya pake cara yang gampang buat ajarin anak-anak, jadi anak saya senang mainnya. Kekurangannya paling dari waktu belajar di sentra yang sedikit kali ya, kadang anak masih main tapi udah harus selesai (CWO2.,jw5).
6.	Apakah anak Anda pernah bercerita mengenai kegiatannya di sentra life skill?	Pernah, kegiatannya main peran gitu kalo engga salah (CWO2.,jw6).
7.	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan anak di sentra life skill?	Kalo dari cerita anak saya sih, dia bilang pernah main jadi pedagang, terus jadi polisi sama jadi pelaut (CWO2.,jw7).
8.	Pernahkah anak Anda mengalami hal yang menarik ketika berkegiatan	Waktu itu dia pernah cerita kalo mau jadi polisi tapi disuruhnya jadi yang nyetir mobil, dia engga mau, eh malah ngambek engga ikut

	di sentra life skill?	main sampe sentranya selesai (CWO2.,jw8).
9.	Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Apa ya, mungkin anak saya jadi bisa nambah kosakata baru lewat main peran di sentra, sama paling anak saya jadi bisa lebih rajin beresin mainan di rumah sendiri (CWO2.,jw9).
10.	Manfaat apa yang Anda ketahui setelah anak mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Sebetulnya anak saya jadi lebih tau tentang profesi di sekitarnya sih, dia juga jadi belajar buat banyak ngomong karena main peran itu (CWO2.,jw10).
11.	Bagaimana kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah? (seperti makan, berpakaian, <i>toileting</i> , dan merawat diri)	Alhamdulillah anak saya sudah bisa makan sendiri, pakai baju juga sendiri, ke toilet sendiri juga meskipun masih saya awasi kadang-kadang, kalo sikat gigi juga udah bisa sendiri (CWO2.,jw11).
12.	Apakah anak Anda mampu melakukan kegiatan makan, berpakaian, <i>toileting</i> dan merawat diri tanpa bantuan Anda?	Iya, Alhamdulillah sudah bisa sendiri, tapi kalo anaknya lagi ngambek, dia kadang panggil saya buat bantuin (CWO2.,jw12).
13.	Adakah media atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan keseharian anak di rumah agar lebih mandiri?	Apa ya, kalo buat kemandirian anak kayaknya engga ada media khusus, itu lewat pembiasaan aja ke anaknya, terus kalo mau ngambil apa atau mau ngelakuin apa anak udah tau letaknya, jadi bisa sendiri (CWO2.,jw13).
14.	Bagaimana sikap Anda ketika anak Anda ingin melakukan kegiatannya sendiri di rumah?	Kalo saya biasanya lebih sering ngediemin anak sendiri, tapi tetep saya awasin. Soalnya anak saya suka marah kalo kegiatannya saya bantuin, lagi massanya mau ngapa-ngapain sendiri kayaknya (CWO2.,jw14).

Depok, 4 Juni 2015

Orangtua

Peneliti

Tuti Murwani

Ekawati Setyaningrum

## Lampiran 18

**Catatan Wawancara Orangtua 3**

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2015

Waktu : 07.30-08.00 WIB

Narasumber : Ibu Lilik Murti Handayani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Darimana Anda mengetahui informasi tentang TK Khalifah?	Dari temen kerja saya, dia ngasih rekomendasi ke saya tentang TK Khalifah (CWO3.,jw1).
2.	Apa alasan yang membuat Anda tertarik menyekolahkan anak Anda di TK Khalifah?	Temen saya ceritanya menarik ya tentang cara belajar di TK Khalifah, yang katanya ada dasar belajar wirausahanya ke anak. Saya coba cari yang dekat rumah dan ketemu yang di sekitar Depok (CWO3.,jw2).
3.	Menurut Anda, apakah tujuan dari kegiatan di sentra life skill?	Kalo yang dikasih penjelasan dari kepseknya di awal pendaftaran sih, itu sentranya buat main peran gitu, anak diminta sekreatif mungkin buat main peran sama biar anak mandiri aja soalnya kegiatannya disamain sama sehari-harinya kegiatan anak (CWO3.,jw3).
4.	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui / melihat anak Anda bermain di sentra life skill?	Biasa aja ya mba, sama kayak main di sentra lainnya, asal anak saya senang dan nyaman aja main disana sambil belajar, saya senang juga kok (CWO3.,jw4).
5.	Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan kegiatan di sentra life skill?	Kelebihannya kalo saya denger dari cerita anak saya, metode cerita yang dipake sama gurunya bagus, bisa memotivasi anak buat berpikir kreatif tentang perannya. Kalo kekurangannya dari yang saya pernah liat waktu itu, kayak di media belajarnya ya yang masih kurang, soalnya engga semua anak kebagian pegang medianya (CWO3.,jw5).
6.	Apakah anak Anda pernah bercerita mengenai kegiatannya di sentra life skill?	Pernah, jadi nelayan katanya, pergi ke laut naik kapal terus memancing ikan laut (CWO3.,jw6).
7.	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan anak di sentra life skill?	Yang saya tau sih ada kegiatan main peran gitu aja, guru bagi-bagi peran terus anak-anak langsung mainin perannya masing-masing

		(CWO3.,jw7).
8.	Pernahkah anak Anda mengalami hal yang menarik ketika berkegiatan di sentra life skill?	Hmm, apa ya, paling kegiatan main peran pas di laut jadi nahkoda itu ya, anak saya cerita hampir mau dimakan ikan paus, padahal temennya sendiri yang jadi ikan, cuma dia ketakutan katanya. (CWO3.,jw8)
9.	Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Kalo perubahan sikap, paling engga cuma dari sentra life skill aja ya, dari sekolah secara umum anak saya jadi lebih berani masuk kamar mandi sendiri, terus jarang minta temenin aja (CWO3.,jw9).
10.	Manfaat apa yang Anda ketahui setelah anak mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Manfaatnya ya, paling anak saya jadi hobi cerita ya, awalnya kan pendiem banget pas baru masuk sekolah, terus sekarang jadi suka cerita apa aja kegiatan yang dilakuin di sekolahnya (CWO3.,jw10).
11.	Bagaimana kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah? (seperti makan, berpakaian, <i>toileting</i> , dan merawat diri)	Anak saya Alhamdulillah udah bisa mandiri ya, kalo buat kegiatan makan, terus ke kamar mandi, cuma kadang kalo mau lepas baju atau pake baju masih suka minta bantuan saya (CWO3.,jw11).
12.	Apakah anak Anda mampu melakukan kegiatan makan, berpakaian, <i>toileting</i> dan merawat diri tanpa bantuan Anda?	Ya, mampu sedikit-sedikit tanpa bantuan, udah bisa sikat gigi sendiri, makan sendiri, pake baju kalo lagi mau, anaknya pake baju sendiri (CWO3.,jw12).
13.	Adakah media atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan keseharian anak di rumah agar lebih mandiri?	Engga ada sih ya, paling saya suka taro barang-barang yang emang dia butuhin di tempat-tempat yang gampang diambil aja, biar anaknya yang ambil sendiri (CWO3.,jw13).
14.	Bagaimana sikap Anda ketika anak Anda ingin melakukan kegiatannya sendiri di rumah?	Kalo saya, saya biarin aja, saya seneng kalo abis dari sekolah anaknya udah bisa ngapa-ngapain sendiri, jadi saya terbantu juga di rumah, hehe (CWO3.,jw14).

Depok, 5 Juni 2015

Orangtua

Peneliti

Lilik Murti Handayani

Ekawati Setyaningrum

## Lampiran 19

**Catatan Wawancara Orangtua 4**

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2015

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Narasumber : Ibu Anita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Darimana Anda mengetahui informasi tentang TK Khalifah?	Dari internet awalnya saya lagi cari-cari info TK buat anak saya, terus saya penasaran ada TK yang ngajarin tauhid tapi ada entrepreneurshipnya juga (CWO4.,jw1).
2.	Apa alasan yang membuat Anda tertarik menyekolahkan anak Anda di TK Khalifah?	Karena basisnya ada tauhid sama entrepreneurshipnya, saya pikir ada pengembangan karakter di kurikulumnya, yang pastinya cukup bagus daripada cuma calistung aja (CWO4.,jw2).
3.	Menurut Anda, apakah tujuan dari kegiatan di sentra life skill?	Kalo yang saya tau, di sentra life skill kan banyak ya kegiatannya, itu buat latihan anak mandiri sama kreatif sih, terus ke sosial anaknya juga biar mau kerjasama sama temen-temennya (CWO4.,jw3).
4.	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui / melihat anak Anda bermain di sentra life skill?	Seneng ya, anak saya jadi bisa sosialisasi ke temen-temen kelasnya (CWO4.,jw4).
5.	Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan kegiatan di sentra life skill?	Kalo kelebihan mungkin dari segi tema yang udah bagus, sesuai dengan yang bikin anak jadi tertarik belajar. Kalo kurangnya paling di pembagian peran yang kadang ada anak yang suka sama peran itu ada juga yang engga suka, jadi kadang anak suka engga mau main kalo perannya engga cocok (CWO4.,jw5).
6.	Apakah anak Anda pernah bercerita mengenai kegiatannya di sentra life skill?	Pernah, kegiatannya main peran ya, terus ada kegiatan seperti di rumah, di sekolah, di laut, di pantai gitu katanya (CWO4.,jw6).
7.	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan anak di sentra life skill?	Kalo dari cerita anak saya, yang dilakukan banyak ya, tergantung perannya jadi apa atau jadi siapa (CWO4.,jw7).
8.	Pernahkah anak Anda	Apa ya, paling yang pernah dia ceritain aja, main

	mengalami hal yang menarik ketika berkegiatan di sentra life skill?	peran di pantai, karena anak saya suka jalan-jalan dia ceritainnya semangat banget pas di rumah, terus dia tiba-tiba minta dibeliin ikan gara-gara abis main peran di pantai (CWO4.,jw8).
9.	Apakah ada perubahan sikap pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Kalo berubah sih abis sekolah aja kali ya, dia jadi lebih rajin cerita kegiatan di sekolah, terus udah jarang manja (CWO4.,jw9).
10.	Manfaat apa yang Anda ketahui setelah anak mengikuti kegiatan di sentra life skill?	Kalo manfaat, anak saya jadi suka ngikutin peran-peran cerita yang dibaca dari buku ceritanya gitu (CWO4.,jw10).
11.	Bagaimana kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah? (seperti makan, berpakaian, <i>toileting</i> , dan merawat diri)	Anak saya udah bisa mandiri sih kalo mau makan, tapi masih saya yang ambilin, ntar dia yang makan sendiri sama sendoknya. Kalo pake baju atau sepatu juga kadang udah bisa sendiri (CWO4.,jw11).
12.	Apakah anak Anda mampu melakukan kegiatan makan, berpakaian, <i>toileting</i> dan merawat diri tanpa bantuan Anda?	Iya, kecuali kalo dia lagi ribet main aja, langsung minta disuapin makannya (CWO4.,jw12).
13.	Adakah media atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan keseharian anak di rumah agar lebih mandiri?	Engga ada sih ya, paling kalo awal-awal dulu dikasih tau aja kalo mau ngambil barang-barang dimana, biar dia bisa kembaliin lagi ke tempatnya(CWO4.,jw13).
14.	Bagaimana sikap Anda ketika anak Anda ingin melakukan kegiatannya sendiri di rumah?	Kalo saya lagi ada di rumah, saya biarin aja anak saya ngelakuin sendiri, kadang minta tolong sama mbanya juga buat bantu perhatiin anak saya (CWO4.,jw14).

Depok, 5 Juni 2015

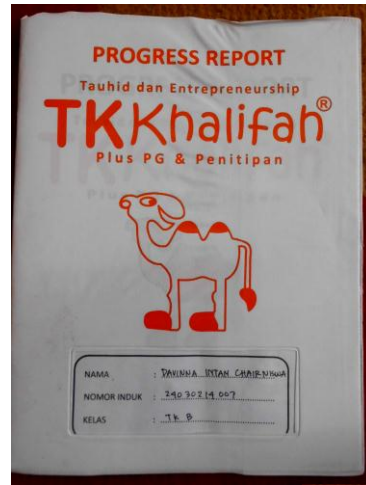
Orangtua

Peneliti

Anita

Ekawati Setyaningrum





VII. KETERAMPILAN

NO	MATERI PERKEMBANGAN	Semester 1		Semester 2	
		J	K/B	J	K/B
1	Menutup mulut dan hidung saat bersin/batuk	K	S		
2	Membersihkan ingus sendiri dengan laci dan sapu tangan	S	S		
3	Cebok sendiri setelah buang air kecil	S	S		
4	Cebok sendiri setelah buang air besar	S	S		
5	Cuci tangan pakai sabun tanpa bantuan	S	S		
6	Mengeringkan tangan dengan lap tanpa bantuan	S	S		
7	Makan sendiri tanpa bantuan	S	S		
8	Tempel dalam menggunakan sendok dan garpu	S	S		
9	Makan tidak bersedak	S	S		
10	Meletakkan kembali peralatan makan pada tempatnya	S	S		
11	Mampu menuang air di dalam gelas sendiri dan tidak tumpah	S	S		
12	Menggosok gigi sendiri	J	S		
13	Memakai dan melepas sepatu tanpa bantuan	S	S		
14	Memakai kaos kaki sendiri	S	S		
15	Menyimpan sepatu dengan rapi di rak sepatu	S	S		
16	Menyimpan tas dengan rapi di rak tas	S	S		
17	Memakai baju sendiri	S	S		
18	Membuka kantong baju sendiri	S	S		
19	Memakai celana sendiri	S	S		

DESKRIPSI PENILAIAN KETERAMPILAN

Semester 1:  
Alhamdulillah, Anda adalah anak yang kecepul.  
Ditinjau indikator "ke", Anda masih membutuhkan latihan dan pembiasaan.

Semester 2:  
Alhamdulillah ... Banyak penguatan pada semester ini.  
Terus di tingkatkan dan diperkembangkan ya.



PENDIRIAN

Tgl	Perihal	Paraf	
		Guru	Ortu
9/4	Mahasiswa ditugaskan foto mata dan anak kucing 4 R pasang lampiran serta	A	
13/4	Revisi/mulainya ur sk. Untuk tugas ya kita belajar - macam macam : al-kutub, ar-rahim, surat-surat, al-kur'an - istilah vocabulary, plane, ship, train, bus, car, motor cycle - nama-nama kota, negara, provinsi, kabupaten, kecamatan - daya dan gaya tekan? - block konsep, mendiskusikan konsep-konsep dan balok - game konsep 12, 13, 14 - Let's roll - membaca berkecukupan pelajaran dan penguatan dalam materi - konsep - operasi hitung, matriks, dan manipulasi kata, mengkonstruksi kata dengan alat transportasi	A	

CD 5: Buku Progress Report dan Buku Penghubung





CD 6: Anak makan bekal sendiri dan membaginya kepada teman yang tidak membawa makan berat



CD 7: Anak menyikat gigi sendiri setelah makan



CD 8: Guru melakukan kegiatan tanya jawab saat pembukaan sentra



CD 9: Guru mengevaluasi anak melalui kegiatan tanya jawab setelah sentra



CD 10: Anak mengambil tas di rak tas yang sudah diberi nama anak



CD 11: Anak mengambil tas di rak tas



CD 12: Anak melakukan kegiatan mencuci tangan saat sentra



CD 13: Anak melakukan kegiatan mencuci tangan bergantian



CD 14: Anak merapikan mainan bersama ke dalam keranjang mainan



CD 15: Anak merapikan media main peran ke dalam keranjang



CD 16: Anak mengangkat meja bersama setelah bermain



CD 17: Anak merapikan meja bersama guru



CD 18: Anak membuang sampah pada tempatnya



CD 19: Anak membantu guru menyapu lantai



CD 20: Anak mengantri wudhu di depan kamar mandi



CD 21: Anak menggantungkan jilbabnya dan mengantri wudhu



CD 22: Anak memakai mukena sendiri



CD 23: Anak merapikan kursi setelah bermain



CD 24: Anak bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankannya



CD 25: Guru memulai sentra dengan bercerita



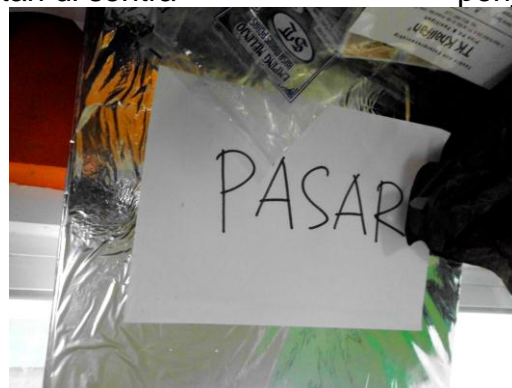
CD 26: Guru memberikan contoh gerakan di kapal



CD 27: Guru mengajak anak bernyanyi saat kegiatan di sentra



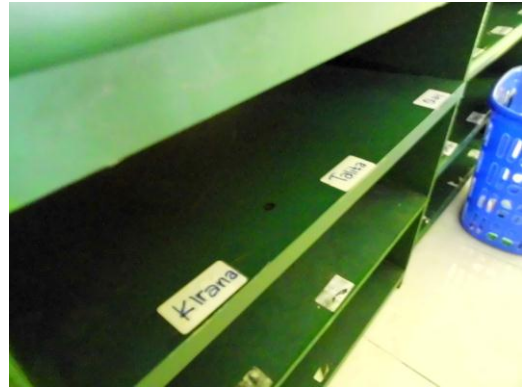
CD 28: Anak praktik langsung jadi penjual dan pembeli di sentra



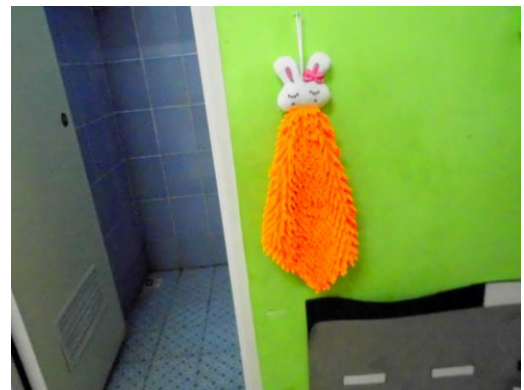
CD 29: Media buatan guru sentra



CD 30: Rak tas yang berlabel nama anak



CD 31: Tempat sampah sebagai media berupa alat kebersihan



CD 32: Lap kering sebagai media pembelajaran



CD 33: Meja dan kursi sebagai sarana bermain



CD 34: TK Khalifah Depok tampak depan



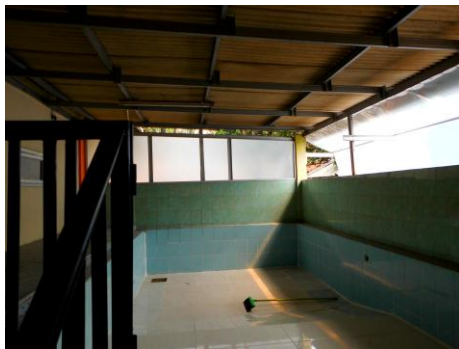
CD 35: Lapangan parkir



CD 36: Ruang tunggu



CD 37: Area bermain anak



CD 38: Area bermain air



CD 39: Tempat wudhu



CD 40: Rak sepatu anak



CD 41: Ruang konseling orangtua



CD 42: Sentra tauhid (ruang sholat)



CD 43: Ruang Sentra Life Skill (Ruang kelas B)



CD 44: Ruang UKS



CD 45: Toilet anak



CD 46: Dapur



CD 47: Ruang perpustakaan